



Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Model Kepala Bernomor dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMPN 5 Praya Timur

¹ Arpan Islami Bilal, ² Linda Ayu Darmurtika

¹²³Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

¹islami_bilal@yahoo.com ²lindaayu_darmurtika@yahoo.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima:15-05-2020

Disetujui:06-07-2020

Kata Kunci:

Menulis
puisi
Metode
Diskusi
Kelompok

Keywords:

Write
Poem
Method
Discussion
Group

ABSTRAK

Abstrak: Menulis puisi merupakan salah satu keterampilan bidang sastra yang harus dikuasai oleh siswa SMP. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMPN 5 Praya Timur, Kab. Lombok Tengah menggunakan metode diskusi kelompok model kepala bernomor. Pada pembelajaran pra siklus didapatkan kemampuan individu dengan kriteria tinggi 0%, sedang 95%, dan rendah 5%. IPK (Indeks Prestasi Kelompok) 40 yang berkisar 31 sampai dengan 54 dapat ditafsirkan bahwa prestasi (kemampuan) kelas tersebut rendah. Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui adanya perubahan yang terjadi pada siklus I ke siklus II. Pada siklus I perilaku siswa sebelumnya tidak mengikuti pembelajaran dengan baik karena masih belum terlalu mengerti dengan metode yang diterapkan dengan kemampuan individu dengan kriteria tinggi 5%, sedang 95%, dan rendah 0% dan IPK (Indeks Prestasi Kelompok) 60,5 yang berkisar 55 sampai dengan 74 dapat ditafsirkan bahwa prestasi (kemampuan) kelas tersebut normal. Pada siklus II ini mulai mengikuti dan melaksanakan pembelajaran dengan baik dengan kemampuan individu dengan kriteria tinggi 100% dan IPK (Indeks Prestasi Kelompok) 85 yang berkisar 75 sampai dengan 89 dapat ditafsirkan bahwa prestasi (kemampuan) kelas tersebut tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode diskusi kelompok model kepala bernomor dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMPN 5 Praya Timur, Kab. Lombok Tengah.

Abstract: Writing poetry is one of the skills of literary field that must be mastered by JUNIOR students. The goal to be achieved in this study is to find out the improvement of poetry writing ability grade VIII SMPN 5 Praya Timur, Kab. Central Lombok has a group discussion method of numbered head models. In pre-cycle learning acquired individual capability with high criteria of 0%, moderate to 95%, and low 5%. The Group Achievement Index (GPA) 40, which ranges from 31 to 54, may be interpreted as such class performance is low. Based on observation results, there is a change occurring in cycle I to cycle II. In I cycle previous student behaviour did not follow the learning well because it is still not very understand by the methods applied with the ability of individuals with high criteria of 5%, moderate 95%, and low 0% and GPA (Group Achievement Index) 60.5 which ranges from 55 to 74 can be interpreted that the achievement (ability) of the class is normal. In this cycle II began to follow and implement well-learning with the ability of individuals with high criteria of 100% and GPA (Group Achievement Index) 85 which ranges from 75 to 89 can be interpreted that the achievement (ability) of the class is high. Thus, it can be concluded that the method of discussion group of numbered head models can improve the writing skills of poetry grade VIII students SMPN 5 Praya Timur, Kab. Central Lombok.



A. LATAR BELAKANG

Menulis kreatif puisi merupakan salah satu keterampilan bidang menulis sastra yang harus dikuasai oleh siswa SMP. Dalam kurikulum bahasa Indonesia, materi menulis kreatif puisi terdapat dalam pembelajaran yang diajarkan di kelas VIII, yakni menuliskan pengalaman pribadi yang paling menarik dalam bentuk puisi atau cerita pendek. Akan tetapi, pada kenyataannya pembelajaran menulis puisi di sekolah masih banyak kendala dan cenderung untuk dihindari.

Di sekolah diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi masih rendah. Siswa mengalami kesulitan menuangkan pikiran – pikiran dan perasaannya dalam bentuk puisi. Kesulitan yang dihadapi siswa itu ditandai dengan beberapa hal seperti siswa kesulitan menemukan kata pertama dalam puisinya, mengembangkan ide menjadi puisi karena minimnya penguasaan kosakata, dan menulis puisi karena tidak terbiasa mengemukakan perasaan, pemikiran, dan imajinasinya kedalam puisi.

Inovasi metode diskusi kelompok yang diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah metode diskusi kelompok model kepala bernomor. Untuk itulah maka pada kesempatan ini, penulis mencoba menawarkan sebuah metode yang efektif dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan harapan, metode pembelajaran itu dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dari berbagai pendekatan yang ada.

Dengan metode ini diharapkan peserta didik akan mengalami dan menemukan sendiri masalah yang harus dipecahkan sesuai dengan tema yang sudah ditentukan oleh guru. Dengan metode ini juga diharapkan peserta didik tidak cepat bosan, sehingga dengan metode ini, diharapkan peserta didik lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajarannya yang sedang berlangsung.

B. METODE PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Menurut Kemiss dan Taggart (1992:3) proses penelitian tindakan merupakan proses daur ulang atau siklus yang dimulai dari aspek pengembangan

perencanaan, pelaksanaan sesuai rencana, pelaksanaan observasi terhadap tindakan, dan melakukan evaluasi, yaitu menganalisis data dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Data kuantitatif yang berupa skor-skor siswa dari hasil tes akhir selanjutnya diolah untuk mendapatkan nilai rata-rata kemampuan siswa dalam menulis puisi.

2. Metode Penentuan Subjek Penelitian

a. Populasi penelitian

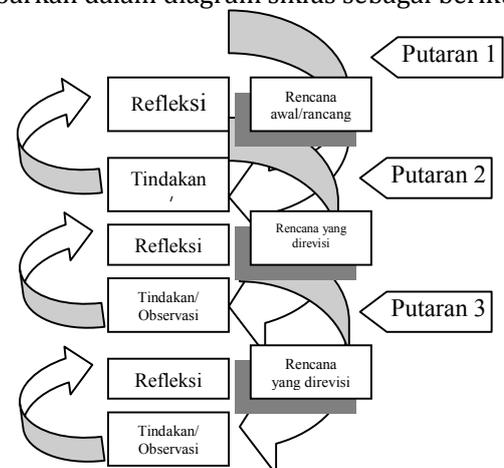
Menurut Sugiyono (2007: 58), populasi adalah sekumpulan kasus yang perlu diteliti. Sehubungan dengan itu, Populasi dalam penelitian ini adalah satu orang guru dan siswa kelas VIII SMPN 5 Praya Timur yang terbagi atas dua kelas yaitu kelas VIII A dan kelas VIII B yang berjumlah 41 orang siswa.

b. Sampel penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan sampel apabila bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian. Menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi (Arikunto, 2006: 131). Adapun sampel dalam penelitian ini adalah Bapak Suparjo, S.Pd., M.Pd. dan siswa VIII A SMPN 5 Praya Timur yang berjumlah 20 siswa, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik metode *purposive sampling*, yaitu sebuah cara untuk mendapatkan sampel dengan memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki oleh peneliti.

3. Prosedur Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian menurut *Kemmis dan McTaggart* (dalam Suranto, 2000:49) dapat digambarkan dalam diagram siklus sebagai berikut



Prosedur penelitian diawali dengan prasiklus yaitu mengadakan pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan metode diskusi kelompok model kepala bernomor kemudian baru dilaksanakan tindakan yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus tindakannya ada empat tahapan yaitu (1) persiapan/perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran, (3) observasi dan (4) evaluasi.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode observasi

Metode ini dimaksud untuk mengumpulkan data melalui pengamatan secara langsung terhadap obyek yang diteliti dan hal-hal yang diamati adalah pelaksanaan pengajaran di kelas. Sebagai metode ilmiah observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki (Hadi, 1984 : 28). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui secara langsung kegiatan siswa kelas VIII SMPN 5 Praya Timur dalam pembelajaran menulis puisi. Selama kegiatan berlangsung peneliti mencatat hal-hal yang dianggap perlu.

b. Metode dokumentasi

Dokumentasi asal katanya adalah dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data, karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bukan untuk meramalkan (Moleong, 2005:161). Dalam melaksanakan metode ini penulis memiliki barang-barang tertulis seperti buku-buku, majalah, foto, dan lain sebagainya.

c. Metode tugas

Untuk memperoleh data yang akurat, metode penelitian ini adalah metode penugasan. Metode penugasan digunakan dengan tujuan agar siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik melalui kegiatan-kegiatan latihan, kerja kelompok, dan lain sebagainya. Siswa memiliki waktu yang relatif banyak untuk mengembangkan kemampuannya di luar jam pelajaran.

Suharto (1989:132) mengatakan bahwa metode pemberian tugas adalah suatu bentuk daftar sejumlah pertanyaan mengenai mata pelajaran tertentu atau suatu perintah yang harus dibahas atau diselesaikan. Sejalan dengan itu, Aqib (2000:87) mengatakan metode pemberian tugas adalah suatu metode dengan memberikan tugas kepada siswa

yang harus dikerjakan baik di sekolah maupun di rumah. Metode tugas adalah metode pengumpulan data dengan memberikan tugas kepada subjek yang akan diteliti, tugas yang harus dikerjakan adalah menulis puisi.

5. Metode Analisis Data

Data ini dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Metode ini digunakan untuk menguraikan atau menggerakkan dan menjelaskan hasil analisa data teknis terperinci. Metode ini digunakan untuk menganalisis atau mengolah data yang terkumpul yang diperoleh selama penelitian (Bungi, dalam Yuliana, 2006:26). Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data tentang mengukur kemampuan siswa dengan rumusan sebagai berikut.

1. Kemampuan Individual

a. Menetapkan skor maksimal ideal (SMI) = 100

b. Menetapkan mean ideal (MI)

$$MI = \frac{1}{2} \times SMI$$

$$= \frac{1}{2} \times 100$$

$$= 50$$

c. Menetapkan standar deviasi ideal (SDI)

$$SDi = \frac{1}{3} \times MI$$

$$= \frac{1}{3} \times 50$$

$$= \frac{1}{3} \times 50$$

$$= 16,67$$

$$= 16,67$$

d. Menetapkan pedoman kategori kemampuan individu

—————> Kemampuan tinggi

$$M + I \cdot SDI$$

—————> Kemampuan sedang

$$M - I \cdot SDI$$

—————> Kemampuan rendah

2. Kemampuan Kelompok

a. Menetapkan nilai rata-rata

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

$$N$$

b. Menetapkan indeks prestasi kelompok

$$IPK = \frac{M}{M} \times 100$$

SMI

- c. Menetapkan pedoman kategori kemampuan kelompok

Sangat tinggi = 90 – 100

Tinggi = 75 – 89

Normal = 55 – 74

Rendah = 31 – 54

Sangat rendah = 0 – 30

(Nurkencana, 1983 : 114).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Data setiap siklus dipaparkan secara terpisah untuk melihat adanya persamaan, perbedaan dan perkembangan dari setiap siklus.

a. Pembelajaran kata baku dan non baku sebelum menggunakan metode diskusi. (Pra Siklus)

Pra siklus terdiri dari empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, seperti berikut ini.

- a) Perencanaan tindakan,
- b) Pelaksanaan tindakan,
- c) Observasi, dan
- d) Refleksi.

Tabel. 09 Hasil Evaluasi dan siklus I dan siklus II

No	Jenis Kegiatan	Siklus I	Siklus II
1	Kemampuan Individu	0%	0%
	a.kemampuan rendah	95%	0%
	b.kemampuan sedang	5%	100%
	c.kemampuan tinggi		
2	Indeks Prestasi Kelompok	60,5	89

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui adanya perubahan yang terjadi pada siklus I ke siklus II. Pada siklus I perilaku siswa sebelumnya tidak mengikuti pembelajaran dengan baik karena masih belum terlalu mengerti dengan metode yang diterapkan dengan kemampuan individu dengan kriteria tinggi 5%, sedang 95%, dan rendah 0% dan IPK (Indeks Prestasi Kelompok) 60,5 yang berkisar 55 sampai dengan 74 dapat

ditafsirkan bahwa prestasi (kemampuan) kelas tersebut normal. Pada siklus II ini mulai mengikuti dan melaksanakan pembelajaran dengan baik dengan kemampuan individu dengan kriteria tinggi 100% dan IPK (Indeks Prestasi Kelompok) 85 yang berkisar 75 sampai dengan 89 dapat ditafsirkan bahwa prestasi (kemampuan) kelas tersebut tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode diskusi kelompok model kepala bernomor dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMPN 5 Praya Timur, Kab. Lombok Tengah.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat diambil simpulan sebagai berikut.

1. Penggunaan metode diskusi kelompok model kepala bernomor dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMPN 5 Praya Timur, Kab. Lombok Tengah. Dengan hasil analisis data sebagai berikut
 - A. Pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan metode diskusi kelompok model kepala bernomor (Prasiklus)
 - 1) Kemampuan Individu
 - a) Tinggi sebanyak 0 orang siswa : 0%
 - b) Sedang sebanyak 19 orang siswa :95%
 - c) Rendah sebanyak 1 orang siswa : 5%
 - 2) IPK (Indeks Prestasi Kelompok) : 40. Nilai 40 berdasarkan pedoman berada pada rentang 31-54 dapat dikategorikan bahwa prestasi (kemampuan) kelas tersebut rendah.
 - B. Pembelajaran menulis puisi menggunakan metode diskusi kelompok model kepala bernomor (Siklus I)
 - 1) Kemampuan Individu
 - a) Tinggi sebanyak 1 orang siswa : 5%
 - b) Sedang sebanyak 19 orang siswa :95%
 - c) Rendah sebanyak 0 orang siswa : 0%
 - 2) IPK (Indeks Prestasi Kelompok) : 60,5. Nilai 60,5 berdasarkan pedoman berada pada rentang 55-74 dapat dikategorikan bahwa prestasi (kemampuan) kelas tersebut rendah prestasi (kemampuan) kelas tersebut normal.
 - C. Pembelajaran menulis puisi menggunakan metode diskusi kelompok model kepala bernomor (Siklus II)
 - 1) Kemampuan Individu

- a) Tinggi sebanyak 20 orang siswa : 100%
 - b) Sedang sebanyak 0 orang siswa : 0%
 - c) Rendah sebanyak 0 orang siswa : 0%
- 2) IPK (Indeks Prestasi Kelompok) : 85. Nilai 85 berdasarkan pedoman berada pada rentang 75-89 dapat dikategorikan bahwa prestasi (kemampuan) kelas tersebut rendah prestasi (kemampuan) kelas tersebut tinggi.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar bahasa Indonesia lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan metode diskusi kelompok model kepala bernomor memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan metode diskusi kelompok model kepala bernomor dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pembelajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Melalui strategi pembelajaran yang relevan, guru dapat dengan mudah merespon potensi atau modalitas siswa. Dengan demikian, seorang guru yang professional dapat lebih efektif melakukan kegiatan proses belajar mengajar, serta dengan mudah dapat merespon perbedaan-perbedaan potensi yang dimiliki peserta didiknya.

REFERENSI

- [1] Aqib, Z. 2000. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya : Insan Cendikia
- [2] Bell Gredler, Margaret E. 1997. *Belajar dan Membelajarkan*. Penerjemah Munandir. Jakarta: C.V Rajawali.
- [3] Dahar, Ratna Willis. 1998. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- [4] Depdiknas. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia no 22, 23, 24 Tahun 2006 Khusus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta:

- Depdiknas Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- [5] Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
 - [6] Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
 - [7] Gagne, Robert M. 1988. *Prinsip-prinsip Belajar untuk Pengajaran*. Alih Bahasa: Abdillah Hanafi dan Abdul Manan. Surabaya: Usaha Nasional.
 - [8] Hadi, Sutrisno. 1984. *Statistic Jilid II*. Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM
 - [9] Hasan.Alwi. 2005. *Tatabahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
 - [10] _____. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
 - [11] Moleong, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Usaha Nasional
 - [12] Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
 - [13] Muslim, M. Umar. 2007. *KTSP dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. <http://Johnherf.wordpress.com/2007/03/15/ktsp-dan-pembelajaran-bahasa-Indonesia/> diakses pada tanggal 27 Desember 2015
 - [14] Nurkencana, W. 1983. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional
 - [15] Nurkencana dan Sumartana. 1990. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional
 - [16] Riyanto, Yatim. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya : SIC
 - [17] Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Bandung :Alfabeta
 - [18] Suharto. 1989. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
 - [19] Yuliana. 2006. *Peningkatan Kemampuan Penulisan Puisi Menggunakan Media Lagu Siswa Kelas II MA AL - RAISIYAH Sekarbela Tahun pelajaran 2006/2007* :Skripsi UMM